



## Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak Usia Dini

Miftahul Ilmaa<sup>1\*</sup>, Herman Syafri<sup>2</sup>, Purwati<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia<sup>1, 2, 3</sup>

[Miftahulilmaa2001@upi.edu](mailto:Miftahulilmaa2001@upi.edu)<sup>1\*</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Taman Kanak-Kanak Tunas Muda 1 untuk menanamkan nilai karakter pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni pertunjukan efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti kebhinekaan, gotong royong, dan kemandirian. Keterlibatan guru, orang tua, dan komunitas sekolah sangat penting dalam menyukseskan program ini. Program P5 mampu meningkatkan keterampilan kognitif dan sosial anak-anak. Evaluasi terhadap pelaksanaan program mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak. Selain itu, saran penelitian meliputi peningkatan fasilitas dan infrastruktur sekolah, pelatihan berkelanjutan bagi guru, pengembangan modul yang lebih spesifik, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Program ini juga direkomendasikan untuk diperluas ke lebih banyak sekolah di berbagai daerah guna memperkuat pendidikan karakter di tingkat nasional.

**Kata kunci:** pendidikan karakter; profil pelajar pancasila; anak usia dini.

### Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Instilling Early Childhood Character Values at Tunas Muda 1 Kindergarten

**Abstract:** This study examines the implementation of the Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) Project at Tunas Muda 1 Kindergarten to instill character values in early childhood. This study takes a qualitative approach, employing a case study method. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature studies. The results show that performing arts activities are effective in instilling Pancasila values such as diversity, cooperation, and independence. The involvement of teachers, parents, and the school community is crucial for the success of this program. The P5 program can enhance children's cognitive and social skills. Evaluations indicate that this project-based learning method has a significant positive impact on children's development. Additionally, recommendations include improving school facilities and infrastructure, continuous training for teachers, developing more specific modules, and increasing parental involvement in school activities. The program is also recommended to be expanded to more schools across various regions to strengthen character education at the national level.

**Keywords:** character education; pancasila student profile; early childhood.

#### 1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami kemajuan dengan munculnya berbagai model pembelajaran, mencakup strategi, desain, metode dan struktur pembelajaran. Pendidikan berfungsi sebagai landasan fundamental untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa, melalui pendidikan yang berkualitas, siswa dapat dibantu untuk mencapai potensi maksimalnya. Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar terciptanya generasi yang cerdas dan memiliki karakter moral yang baik. Pendidikan berupaya membantu individu dalam mencapai

kehidupan yang bermakna, memupuk kebahagiaan baik secara pribadi maupun kelompok. Sebagai sebuah proses, diperlukan adanya sistem terencana disertai tujuan yang jelas dalam pendidikan untuk memastikan arah yang jelas dan tujuan yang dapat dicapai. Ini melibatkan perancangan proses kegiatan pembelajaran dengan struktur dasar yang kuat dan terorganisir (Haris, 2015).

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan

kondisi pembelajaran dan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian, kreativitas, dan kerjasama pada peserta didik. Selain itu, pendidikan mendorong perubahan positif antar generasi. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan harus sejalan dengan kebijakan pemerintah.

Kebijakan pendidikan di Indonesia ditentukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Kebijakan Kementerian ini mengatur penyelenggaraan pendidikan melalui standar, termasuk peraturan, keputusan, dan pedoman, yang secara kolektif membentuk Kurikulum Pendidikan (Lathif & Suprpto, 2023). Kurikulum harus terus disesuaikan dengan potensi lembaga pendidikan untuk secara konsisten meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi tentang efektivitas penerapan kurikulum yang sesuai.

Komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum, didefinisikan sebagai program yang diberikan kepada siswa. (Simarmata, dkk., 2022). Menurut Halil (2015), kurikulum adalah sebuah rancangan pendidikan yang memberikan arahan dan pedoman terkait jenis, ruang lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Nurmadiyah (2016) bahwa kurikulum adalah sebagai suatu rencana menyeluruh bagi seluruh kegiatan penunjang tercapainya tujuan pendidikan, maka kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting, khususnya dalam menanamkan karakter siswa.

Kurikulum pendidikan di Indonesia pada saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka. Program baru ini disebut dengan Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka dibuat oleh Nadiem Makarim pada tahun 2019 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Dengan konsep "Merdeka Belajar" sebagai dasar diluncurkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim yang berpendapat bahwa kurikulum merdeka memberikan peluang kepada siswa untuk secara mandiri mencapai potensinya, dengan tetap di bawah bimbingan guru dan orang tua, memastikan nilai diri mereka berkembang secara positif (Retnaningsih & Khairiya, 2022).

Kurikulum mereka menawarkan serangkaian pilihan pembelajaran intrakurikuler di sekolah yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, karakteristik, lingkungan setempat, dan norma budaya. Target dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan rencana pembelajaran sehingga siswa dapat secara efektif memahami konsep dan memaksimalkan potensi mereka.

Selain itu, kurikulum merdeka bertujuan untuk menumbuhkan suasana yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia ini diharapkan akan memperkenalkan paradigma baru yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Zumrotun, dkk., 2024). Dalam program merdeka belajar, guru dan siswa mempunyai kebebasan berpikir kreatif. Hal ini memungkinkan guru untuk berinovasi dalam menyampaikan materi secara lebih efektif kepada siswa. Selain itu, siswa didorong untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri, menumbuhkan inovasi dan kreativitas saat belajar.

Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga komponen utama: 1) Intrakurikuler, yang menitikberatkan pada materi pelajaran; 2) Kokurikuler, meliputi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5); dan 3) Kegiatan ekstrakurikuler. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat enam dimensi yang diharapkan dapat diwujudkan oleh pelajar: 1) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, 2) kebhinekaan global, 3) kemandirian, 4) gotong royong, 5) kritis penalaran, dan 6) kreativitas. Dimensi tersebut menekankan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya sekedar kemampuan kognitif, namun juga fokus pada pembinaan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter kemanusiaan (Badriyah, dkk., 2021).

Namun saat ini masih terdapat keterbatasan infrastruktur sekolah yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka. Sehubungan dengan permasalahan itu Fifani, dkk., (2023) berpendapat bahwa guru tidak hanya menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi kemampuan siswa tetapi juga mengalami kurangnya pemahaman mendidik. Salah satu tantangan lainnya yang dihadapi guru adalah bagaimana mengimplementasikan program P5 kepada siswa mereka.

Program P5 bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan mengamati, memahami, dan memikirkan solusi permasalahan sehari-hari. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2019), pendidikan karakter berakar pada beberapa prinsip: integrasi di semua mata pelajaran, penanaman nilai melalui pengalaman belajar daripada pengajaran langsung, dan partisipasi aktif dan menyenangkan dalam pengembangan karakter. Tujuan utama dari penguatan Profil Siswa Pancasila ialah untuk menanamkan nilai-nilai yang terangkum dalam dimensinya kepada siswa melalui kegiatan berbasis proyek. (Sulastri dkk., 2022) mengemukakan bahwa metode yang

efektif untuk mencapai keberhasilan pengembangan program P5 adalah melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. Dengan kegiatan proyek, siswa dapat meningkatkan beragam keterampilan dan terlibat dalam pengalaman belajar yang fleksibel dan interaktif. Mereka mampu berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga mendorong efektivitas pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuannya agar pelajar Indonesia dapat mengembangkan moral yang tinggi, kualitas kompetitif di tingkat nasional dan internasional, keterampilan kolaboratif, kemandirian dalam penyelesaian tugas, kemampuan berpikir kritis, dan ide-ide kreatif untuk pengembangan berkelanjutan.

Salah satu bentuk pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dimulai pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD memiliki tujuan untuk menstimulasi dan membina potensi seluruh anak agar dapat berkembang dengan optimal. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, PAUD adalah upaya pembinaan yang dilaksanakan sejak anak dilahirkan hingga mereka berusia enam tahun melalui stimulasi untuk meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani, serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut (Khofifah & Mufarochah, 2022). Penerapan Penguatan Profil Siswa Pancasila memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan etika dan moral, menumbuhkan pengembangan karakternya dan memungkinkan pembelajaran dari lingkungannya (Safitri, 2023).

Pemerintah Indonesia telah mengambil kebijakan kurikulum mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila pada pendidikan anak usia dini. Pemahaman pendidikan karakter di PAUD yang mendalam tentang prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu membekali anak secara efektif sebagai arahan yang baik dalam beretika dan berperilaku (Jannah & Pangestu, 2023). Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Purwanti (2017) tentang tujuan pendidikan karakter di PAUD, yaitu: 1) Menciptakan lingkungan sekolah positif yang kondusif bagi interaksi pendidikan yang berpedoman pada nilai-nilai karakter, 2) Menilai berbagai perilaku positif dan negatif yang ditunjukkan kepada anak yang berada di sekolah maupun di rumah, 3) Memberikan metode pembiasaan dan motivasi anak untuk mengembangkan berbagai pengetahuan tentang perilaku yang baik. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila pada tingkat anak usia dini sangatlah penting karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan kepribadian seseorang.

Pendidikan karakter di satuan PAUD menjadi landasan fundamental dalam membangun perkembangan kognitif dan psikologis anak di masa depan. Menurut (Nazarudin & Widiyono (2024) berpendapat bahwa sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi hak anak untuk mendapatkan perhatian, keamanan dan kenyamanan sebagai proses membangun karakter mereka. Dalam kehidupan bangsa Indonesia PAUD memiliki peran penting dalam pembentukan karakter manusia (Rustini, 2018).

Pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pengetahuan dan tuntutan arus global modern tanpa mempertimbangkan prinsip moral dan etika dalam pembentukan karakter siswa. Akibatnya dari permasalahan tersebut menghasilkan anak yang pintar tetapi tidak bermoral. Selain itu, pengaruh efek negatif arus globalisasi membawa anak mengalami penurunan moral yang sangat pesat dan memiliki dampak yang buruk bagi perkembangan dan pertumbuhannya (Lutfiatussalmah, dkk., 2023). Penyebab dari permasalahan tersebut karena anak hanya dibekali materi saja dan tidak didik secara benar dengan pendidikan karakter. Sehingga keadaan ini membuat dunia pendidikan berjuang keras untuk menjadi tempat yang mengusahakan generasi muda bermoral dan berkarakter (Devianti, dkk., 2020).

Maka, pendidikan anak usia dini harus mengutamakan pengembangan kepribadian untuk menumbuhkan karakter baik pada anak yang selaras dengan perkembangan usianya. Menyikapi permasalahan tersebut, pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas namun juga memiliki karakter yang berbudi luhur. Hal tersebut senada dengan pendapat Ma'viah, dkk., (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting dilakukan di PAUD karena lembaga tersebut mampu membentuk perilaku positif seperti kejujuran, toleransi, kolaborasi dan simpati.

Berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan P5 di Taman Kanak-Kanak Tunas Muda 1 peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait dengan "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tunas Muda". Oleh karena itu, maksud dari penelitian ini untuk menggali informasi dan wawasan mengenai implementasi Penguatan

Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan seni pertunjukan untuk menanamkan karakter pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana kurikulum mandiri diintegrasikan dalam komponen Proyek Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan pentas seni.

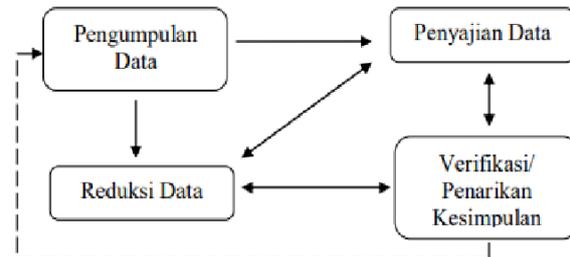
## 2. Metode Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif adalah mengungkap sebuah peristiwa atau fenomena yang terjadi di lokasi, baik perilaku maupun keadaan dalam bentuk narasi. Untuk mendapatkan hasil dengan metode kualitatif, peneliti harus memiliki wawasan sehingga mampu menggambarkan, menganalisis, dan mengkonstruksikan situasi yang diteliti dengan lebih jelas. Tujuan penelitian menggunakan metode kualitatif untuk menyajikan sebuah data informasi tentang Profil Pelajar Pancasila pada lembaga PAUD yang diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata. Sedangkan jenis pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap signifikansi, mengeksplorasi proses, dan memperoleh pemahaman tentang situasi atau fenomena tertentu (Wahidah, dkk., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana program P5 dilaksanakan untuk menanamkan karakter melalui kegiatan pentas seni.

Objek yang diteliti berlokasi di Taman Kanak-Kanak Tunas Muda 1 wilayah Cipete, Jakarta Barat. Penelitian tersebut meliputi pengumpulan data primer dari kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa ekstrakurikuler yang terlibat dalam kegiatan P5 pada 15 Juni 2024. Sedangkan data sekunder diperoleh dari modul proyek kurikulum merdeka dan lembar kerja anak yang berkaitan dengan karakter. Observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi pada saat pelaksanaan kegiatan dipilih sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

Berdasarkan gambar 1, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam selama satu bulan, dokumentasi, dan kajian pustaka untuk mendukung kegiatan Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila yang fokus pada pengembangan karakter. Tahap selanjutnya peneliti mengumpulkan data dan menganalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, & Saldaña (2014) yang meliputi tahapan seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dari TK Tunas Muda 1, menekankan pada pemeriksaan ketat terhadap sumber dan keabsahan data (Fitriya & Latif, 2022).



Gambar 1. Desain dan Analisis Data Menurut (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014)

Peneliti menggunakan beberapa tahapan, diantaranya tahap persiapan, pengumpulan data dan verifikasi data. Tahap persiapan sebagai tahapan awal pengecekan untuk menetapkan suatu permasalahan penelitian kegiatan P5 di TK Tunas Muda 1 dan menentukan topik penelitian dalam penanaman karakter anak usia dini. Tahap persiapan dilakukan pada 29 April - 6 Mei 2024. Proses pendataan dilakukan pada 7 Mei - 15 Juni 2024 sedangkan validasi data dilakukan pada 15 - 18 Juni 2024.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh di Taman Kanak-kanak Tunas Muda 1 saat kegiatan implementasi kegiatan P5 terdapat tiga tahapan, diantaranya:

Tahapan perencanaan implementasi kegiatan P5 TK Tunas Muda 1 mencakup beberapa tahapan, yaitu: 1) Mengadakan rapat bersama guru dan komite, 2) Pengambilan dan memilih tema. 3) Menetapkan alur kegiatan, 4) Ketelibatan orang tua kelas A dan B, 5) Mempersiapkan sarana yang dibutuhkan dan 6) Mewujudkan kegiatan puncak tema P5. Dalam tahap perencanaan ini telah dikumpulkan beberapa informasi penting, antara lain pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila yang dilaksanakan dengan puncak pada tema P5 pada akhir pembelajaran bertema "Jelajahi Negeriku". Informasi tersebut semakin diperkuat melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah. Pengambilan tema tersebut telah di sampaikan oleh kepala sekolah, sehingga para guru juga berpendapat untuk memilih tema tersebut. Kegiatan puncak tema P5 merupakan kegiatan rutin yang diadakan di TK Tunas Muda 1 dan sekaligus merupakan acara perpisahan kelas B. Penyusunan tahapan perencanaan sangat penting untuk diselaraskan dengan Proyek

Penguatan Profil Siswa Pancasila di tingkat PAUD. Hasil wawancara yang didapat dari kepala sekolah bahwa tema yang diambil "Jelajah Negeriku" sudah sesuai dengan tema yang direncanakan pada awal tahun pembelajaran. Pengangkatan tema ini diharapkan dapat membentuk karakter anak sesuai dengan dimensi yang tertuang dalam pedoman Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. Setelah memilih tema, selanjutnya alur pembelajaran proyek ditentukan oleh guru.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang begitu penting bagi sistem pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memberikan dukungan yang membantu mereka membangun keterampilan yang penting untuk masa depan mereka. Permasalahan perilaku pada anak usia dini cukup bervariasi, permasalahan yang paling sering terjadi adalah peniruan perilaku orang lain (Hurlock, 1980). Oleh karena itu, masa kanak-kanak awal disebut fase meniru. Menurut Rahman (2005), apa yang dialami oleh seorang anak di tahun-tahun awal kehidupannya akan sangat mempengaruhi kehidupannya di masa depan.

Anak pada usia ini cenderung meniru tindakan dan perkataan orang dewasa di sekitarnya. Pengalaman seorang anak di masa sekarang akan sangat mempengaruhi kehidupannya di masa mendatang. Melalui pemahaman tersebut maka pendidikan anak usia dini harus dirancang untuk memberikan stimulus positif dan pengalaman berharga yang dapat membentuk kepribadian anak seutuhnya.

Implementasi puncak program P5 di Taman Kanak-kanak Tunas Muda 1 dilaksanakan pada kegiatan pentas seni dalam rangka pelepasan siswa Taman Kanak-kanak Tunas Muda 1. Kegiatan ini memberikan contoh bagaimana pendidikan Anak usia dini dirancang untuk memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik

Pada acara ini, para siswa menyuguhkan berbagai pertunjukan seni yang menonjolkan keberagaman budaya Indonesia. Pertunjukan tersebut antara lain menampilkan tarian daerah seperti Tari Kicir-Kicir khas Betawi, Tari Alossi khas Sulawesi Selatan, dan Tari Janger khas Bali. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan kepiawaiannya memainkan angklung sebagai salah satu alat musik tradisional Indonesia, serta menyanyikan lagu-lagu nasional seperti "Ibu Kita Kartini" dan "Suwe Ora Jamu".

Evaluasi pembelajaran merupakan metode berkelanjutan yang bereperan penting bagi pendidikan modern. Menurut Febriana (2019), evaluasi ini melibatkan pengumpulan dan

interpretasi informasi untuk memastikan bahwa sistem pembelajaran yang dirancang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, diketahui dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 57: 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk mengedepankan evaluasi sebagai alat untuk menjamin mutu pendidikan di tingkat nasional dan sebagai bentuk akuntabilitas kepentingan dari berbagai pihak terlibat dalam pendidikan, termasuk pelajar, lembaga pendidikan, dan program pendidikan.

Setelah dilaksanakannya kegiatan P5 di Taman Kanak-kanak Tunas Muda 1, evaluasi menjadi langkah utama untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas dalam membangun semangat keberagaman dan rasa cinta tanah air di kalangan siswa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan menyeluruh. Pertama, guru dan pengelola sekolah menilai kualitas penampilan anak, meliputi teknik menari, kelancaran bermain angklung, dan ekspresi dalam menyanyikan lagu nasional. Hasil penilaian ini memberikan umpan balik yang membangun untuk mengidentifikasi keberhasilan individu dan kelompok serta bagian yang harus diperbaiki di masa depan.

Evaluasi ini juga meliputi pengukuran pencapaian tujuan pendidikan seperti memupuk semangat keberagaman dan cinta tanah air. Metode evaluasi seperti survei dan wawancara dengan anak-anak dan orang tua akan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan-kegiatan tersebut mencapai tujuan mereka. Evaluasi ini memungkinkan pemahaman lebih dalam mengenai dampak positif kegiatan P5 dengan memahami perubahan sikap dan pengetahuan mereka mengenai keberagaman budaya dan cinta tanah air.

Proses evaluasi melibatkan refleksi kolaboratif antara guru dengan pengelola sekolah untuk mengenali kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan P5. Refleksi ini menjadi dasar untuk merancang kegiatan serupa di masa depan dengan pendekatan yang lebih efektif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, penilaian menjadi bagian yang tak terpisahkan dari siklus pembelajaran berkelanjutan dengan memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki dampak positif dan bermanfaat bagi perkembangan siswa.

Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di TK Tunas Muda 1 berpengaruh signifikan terhadap aspek kepribadian pada anak usia dini. Kegiatan ini

dapat mendorong perkembangan kepribadian anak dalam beberapa aspek penting, yaitu kemandirian, gotong royong dan kebhinekaan global.

Kegiatan P5 di TK Tunas Muda 1 menekankan pada nilai gotong royong dalam banyak hal. Pertama, pada saat persiapan dan berlatih bersama, anak-anak belajar saling membantu dan bekerja sama untuk mempersiapkan pementasan seni. Misalnya ketika memainkan angklung, anak perlu mendengarkan dengan cermat dan melaraskan nada-nadanya sehingga tercipta harmoni yang indah. Kegiatan ini menanamkan keterampilan kerja sama dan kontribusi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, dengan bekerja sama dalam pertunjukan seperti pementasan tari daerah mengajarkan anak-anak pentingnya kerja sama tim dan mengembangkan rasa persatuan di antara mereka. Dalam proyek ini, anak-anak didorong untuk belajar tentang nilai-nilai persaudaraan, kerja sama, dan saling tolong menolong yang merupakan aspek fundamental dari Pancasila. Anak akan diajak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Peserta didik harus dibiasakan bekerja dalam tim untuk mewujudkan karakter gotong royong yang selaras dengan Pancasila (Alfi, dkk., 2023), dokumentasi ditampilkan pada gambar 2. Dengan membagi tugas secara adil, anak juga akan belajar menghargai peran masing-masing individu dan bekerja sama untuk mencapai hasil terbaik.



Gambar 2. Dimensi karakter Gotong Royong

Tulaka (2022) mengemukakan bahwa metode pemberian tugas dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan melatih kemandirian mereka. Anak didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk meresapi dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Penanaman nilai kemandirian dalam kegiatan P5 di Taman Kanak-kanak Tunas Muda 1 ini melibatkan berbagai aspek yang signifikan, dokumentasi ditampilkan pada gambar 3. Setiap anak diberi tanggung jawab untuk melakukan persiapan secara mandiri, seperti mempelajari gerak tari, memainkan alat musik, atau menghafal lirik lagu

di luar jam pelajaran. Meskipun ada bimbingan dari guru dan orang tua, mereka juga didorong untuk mengembangkan kemandirian di rumah, mengatur waktu, dan mempersiapkan diri untuk tampil di depan umum. Kegiatan ini juga mengembangkan rasa percaya diri anak melalui kesempatan untuk tampil di atas panggung, meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan pribadi dan membantu mereka mengatasi rasa gugup.



Gambar 3. Dimensi karakter Kemandirian

Menurut Sulistiawati, dkk. (2022), mengintegrasikan pendidikan melalui proyek profil siswa Pancasila dengan kearifan lokal merupakan pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan pengembangan karakter dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Integrasi ini membantu menumbuhkan pola pikir kebhinekaan global di kalangan anak-anak, menekankan persatuan dan kerja sama. Kurniawaty, dkk. (2022) menyoroti bahwa siswa yang memiliki karakter berkebhinekaan global memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan budaya, agama, dan latar belakang lainnya sehingga membantu mereka berkomunikasi dan berinteraksi secara positif dengan teman-teman sebayanya dari berbagai latar belakang. Kegiatan P5 di Taman Kanak-kanak Tunas Muda 1 mempromosikan pentingnya kebhinekaan global dengan memperkenalkan anak didiknya mengenai keberagaman budaya yang ada di Indonesia dan mendorong mereka untuk menghargai kekayaan budaya tanah air, dokumentasi ditampilkan pada gambar 4.

Meskipun terdapat keberagaman budaya dan tradisi di berbagai daerah, mereka semua dipersatukan oleh semangat kebhinekaan yang memperkaya identitas nasional. Mengajarkan nilai toleransi adalah aspek penting dari inisiatif ini. Para guru di TK Tunas Muda 1 mendorong anak-anak untuk menyadari bahwa setiap budaya memiliki nilai dan makna uniknya masing-masing. Misalnya saja perbedaan Tari Janger khas Bali dengan Tari Alossi khas Sulawesi Selatan yang mengajarkan mereka akan pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan terhadap keberagaman budaya. Sepanjang tahap persiapan dan pertunjukan, interaksi sosial yang

positif di antara anak-anak dari latar belakang budaya yang berbeda menumbuhkan sikap terbuka dan menerima terhadap keberagaman. Pendekatan ini membantu anak-anak menghargai perspektif dan pengalaman hidup yang berbeda, memupuk pola pikir saling menghormati.



Gambar 4. Dimensi karakter Kebhinekaan Global

#### 4. Simpulan dan Saran

Kegiatan seni pertunjukan efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Melalui kegiatan seni pertunjukan, anak-anak mampu menunjukkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti kebhinekaan, gotong royong, dan kemandirian. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya perencanaan yang matang dan keterlibatan semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas sekolah, dalam menyukseskan program P5. Evaluasi terhadap pelaksanaan program menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek seperti ini mampu meningkatkan keterampilan kognitif dan sosial anak-anak secara signifikan.

Peningkatan fasilitas dan infrastruktur sekolah sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program P5 secara lebih efektif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah perlu ditingkatkan melalui program yang memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Disarankan untuk mengembangkan modul dan bahan ajar yang lebih spesifik dan praktis mengenai pelaksanaan program P5, mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan karakter yang relevan dengan konteks lokal dan nasional. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas program P5 di berbagai konteks pendidikan lainnya, baik di perkotaan maupun di pedesaan, serta untuk mengukur dampak jangka panjang dari program ini terhadap perkembangan karakter anak-anak.

#### Daftar Pustaka

Alfi, C., Fatih, M., Rofiah, S., Muqtafa, M. A., Khomaria, A., Restiani, U., . . . Umah, N. B. (2023). Penguatan Karakter Gotong Royong

- Profil Pelajar Pancasila melalui Service Learning di TPQ Mambaul Huda Kedawung Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)* Vol. 5 No. 1, 148-154. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v5i1.201>
- Badriyah Laila, Masfufah, Kholidatur Rodiyah, Abidatul Chasanah, M. A. A. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Journal of Psychology and Child Development*, 1(2), 67-83. [https://doi.org/10.37680/absorbent\\_mind.v1i02.3638](https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.3638)
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), 67-78.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Fifani, N. A., Safrizal, S., & Fadriati, F. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Kota Batusangkar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 19-27. <https://doi.org/10.24903/pm.v8i1.1216>
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November 2022*, 139-150.
- Halil, H. (2015). Inovasi Kurikulum Pesantren Dalam Memproyeksikan Model Pendidikan Alternatif Masa Depan. *Ulûmunâ: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 146-168. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/1477>
- Haris, M. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin. *Ummul Quro*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 1-19. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Hurlock, B. E., (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Jannah, I., & Pangestu, W. T. (2023). Analisis Kebutuhan Guru terhadap Media Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 213-217. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.763>
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak*

- Usia Dini, 2(2), 60–65.  
<https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 4 No. 4*, 5170 - 5175.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279.  
<https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>
- Lutfiatussalmah, S., Mei Fita Asri Untar, E. E. S. (2023). Analisis Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Siswa Kelas IV Di SD Negeri Kalicari 02 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09 (September), 424-430.
- Ma'viyah, A., Suryadi, & Ayuningrum, D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 79–93.  
<https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.832>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook 3rd*. Thousand Oaks: Sage.
- Nazarudin, A., & Widiyono, A. (2024). Analisis Pembentukan Nilai & Karakter Anak dalam Aspek Kemandirian dan Religius di SD Muhammadiyah Kriyan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1058–1066.  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.881>
- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2).  
<https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20.  
<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rahman, S. H., (2005). *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*. Yogyakarta. Grafindo Litera Media.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Rustini, T. (2018). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).  
<https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10321>
- Safitri, D. E. H. P. (2023). Analisis kebutuhan pengembangan kompetensi guru pendidikan anak usia dini (paud) dalam melaksanakan projek oenguatan profil pelajar Pancasila (P5). *Journal Tambora*, 7(1), 297–301.  
<http://jurnal.uts.ac.id/index.php/Tambora/article/view/2601/1247>
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Kuala Mandor B. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47–59.  
<https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1564>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.  
<https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 195-208.
- Tulaka, T. (2022). Metode Pemberian Tugas Mandiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Non Kependidikan Jurusan Teknik Bangunan UNIMA Manado. *Langsat: Jurnal Pendidikan dan Sosial Vol. 9, No. 1*, 2355-8210.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009.  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>